

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) maka muncul suatu media baru untuk melakukan strategi kejournalistikan yang dilakukan oleh seorang praktisi jurnalistik atau jurnalis dalam melakukan publikasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat, media tersebut yaitu media sosial. Media sosial adalah sebuah media *online* dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia *virtual* (Cahyono, 2016:142).

Keterampilan jurnalis saat ini dituntut untuk serba bisa dalam menyediakan konten baik visual, maupun penulisan, juga dituntut untuk lebih cepat dan kreatif dalam berinovasi pada penampilan berita dan informasi dalam menulis di *multiplatform* (Lintang, 2018:80). Oleh karenanya, bertindak dan berpikir strategis dalam melaksanakan strategi praktik kejournalistikan perlu dilakukan dengan tepat dan cermat serta menjadi urgensi yang perlu diperhatikan dalam membangun interaksi antara praktisi jurnalistik dengan khalayak melalui media sosial.

Kemajuan teknologi yang berdampak pada industri media secara tidak langsung melahirkan suatu kebiasaan baru saat ini, yaitu literasi digital. Guna mengimbangi tren literasi digital saat ini, tentu saja pers sebagai bagian dari industri media perlu memiliki peran yang tegas. Peran pers diantaranya sebagai pemberi informasi (*to inform*), mengedukasi (*to educate*), dan hiburan (*to entertaint*) sangatlah dibutuhkan. Selain menyajikan berita, tentunya pers juga

dituntut untuk menghasilkan produk pers yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat sebagai objek pembacanya juga audiens produk.

Keterbukaan informasi saat ini menciptakan suatu kondisi masyarakat yang menjadikan informasi sebagai suatu kebutuhan pokok dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Teknologi digital dan literasi digital menciptakan kondisi sosial masyarakat yang membutuhkan informasi, baik dari segi penerimaan informasi maupun pemberian informasi. Hal tersebut selaras dengan arus informasi yang diterima atau diberi melalui media *online*, sebab masyarakat sebagai audiens menerima perubahan.

Perkembangan teknologi digital di Indonesia selaras dengan pertumbuhan penggunaannya. Kehadiran internet telah banyak membawa pengaruh terhadap cara seseorang dalam melakukan komunikasi. Akibatnya, kini marak media sosial khususnya Twitter yang memberi dampak cukup signifikan terhadap cara penyebarluasan pemberitaan khususnya berita pada media *online*. Romli (2018:34) menyebutkan bahwa media *online* adalah media generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik.

Mayoritas media cetak maupun media elektronik kini memiliki media *online* sendiri dalam proses penyebarluasan informasi dan publikasi berita sekaligus penunjang interaksi dengan audiens. Cakupan media *online* sangat luas, salah satunya yaitu media sosial. Media sosial yaitu sebuah media di internet (secara daring atau *online*) yang memungkinkan penggunaannya untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015:13).

Tingginya penggunaan gawai dan internet ini menandakan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) dalam perubahan menuju masyarakat yang peka terhadap informasi. Jumlah pengguna gawai dan internet di Republik Indonesia (RI) tidak terlepas dari pesatnya perkembangan telepon seluler atau gawai. Pada tahun 2021 tercatat 90,54 persen rumah tangga di RI telah memiliki atau memakai minimal satu nomor telepon seluler.

Dibandingkan dengan tahun 2018, terjadi peningkatan angka mencapai 88,46 persen. Sedangkan menurut data terbaru APJII, tahun 2022 pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 210 juta. Artinya ada penambahan sekitar 35 juta pengguna atau pengakses internet di Indonesia. *PRFM* lebih fokus menargetkan anak muda sebagai konsumen penerima informasi karena menurut data BPS 2018, ada sekitar 143 juta anak muda di Indonesia yang 54 persennya telah menggunakan gawai dan internet, serta jika dispesifikan lebih dalam dapat diketahui bahwa 52,28 persen anak muda menggunakan internet untuk hiburan, serta untuk mendapatkan informasi sebanyak 78,89 persen.

Eksistensi media massa konvensional mulai tergerus dan tergeser oleh eksistensi media *online*. Mudahnya mengakses informasi secara murah dan praktis menjadi daya tarik tersendiri yang diciptakan oleh media *online*. Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa kepemilikan gawai yang dimiliki oleh masyarakat dapat menjadi faktor pendorong terjadinya pergeseran tren mengakses media konvensional ke media *online*.

Tak heran, pertumbuhan teknologi pada gawai atau *smartphone* diiringi dengan pertumbuhan pengguna media *online* atau media sosial. *Smartphone* dinilai memudahkan masyarakat dalam berjejaring di internet kemudian mengakses media *online* maupun media sosial dalam menerima informasi dan berkomunikasi tanpa batasan waktu maupun batasan jarak. Melalui media sosial, kini masyarakat dapat dengan mudah menerima berita.

Memasuki era revolusi teknologi seperti saat ini, setiap orang tak perlu lagi bersusah payah dalam mendapatkan informasi maupun berita. Misalnya melalui media sosial Twitter yang kini digandrungi oleh sebagian besar pengguna jejaring internet, pun, berita dapat ditemui dengan sangat mudah. Dewasa ini sudah lazim dijumpai fenomena media massa pemberitaan khususnya dalam media *online* yang memanfaatkan media sosial sebagai media informasi dan berita.

Awal perilisannya, media sosial Twitter berfungsi sebagai media berinteraksi antar pengguna melalui publikasi sebuah tulisan yang biasa disebut *tweet*, dan dalam satu kali *tweet* yang diposting dapat disertai foto, video maupun *link* yang tertaut. Adanya perubahan pola komunikasi yang disebabkan oleh perkembangan teknologi saat ini, kini fungsi Twitter tak hanya memposting sebuah *tweet* saja.

Berita dan informasi dapat dengan mudah ditemui oleh pengguna saat berselancar di Twitter. Mulai dari berita berupa teks saja, kemudian berkembang berita teks yang dipadukan dengan gambar (*visual-text news* atau infografis) dan yang terbaru tampilan berita berupa video teks dan gambar yang saling dipadukan (*audio visual news*).

Pesatnya pertumbuhan dan penggunaan internet di RI disebabkan oleh tingginya populasi manusia di Indonesia. Dikutip dari riset We Are Social, lembaga riset dan data sosial media, internet dan perilaku *e-commerce*, menyatakan bahwa pengguna Twitter di Indonesia 18,45 juta pada semester pertama tahun 2022, hal tersebut menunjukkan pertumbuhan yang pesat.

Berdasarkan data tersebut, Indonesia menduduki peringkat kelima di dunia sebagai negara dengan jumlah Twitter terbesar. Dengan angka tersebut, maka pengguna Twitter di Indonesia berkisar 4,23 persen dari total 436 juta pengguna Twitter di dunia. Penggunaan Twitter oleh masyarakat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 31,3 persen dibandingkan tahun 2021 sebesar 14,05 juta pengguna.

Fenomena penggunaan internet secara marak di Indonesia dapat terjadi karena berbagai faktor pendukung yang tersedia, misalnya provider yang semakin beragam, membaiknya kualitas sinyal *Wi-Fi*, hingga kemudahan membeli *smartphone*. Disrupsi digital yang mencakup disrupsi media sehingga menghasilkan konsep *new media* atau media baru saat ini menyebabkan banyak kantor berita perlu melakukan strategi konvergensi dalam mempertahankan eksistensinya.

Perusahaan media juga perlu mempertahankan kredibilitas dan independensi dalam melakukan kegiatan jurnalistiknya. Saat ini sudah banyak media *mainstream* lokal, nasional maupun internasional yang memanfaatkan media sosial Twitter dalam penyebaran dan publikasi beritanya. Beberapa media *online* yang sudah memiliki akun Twitter untuk publikasi informasi dan beritanya, yaitu

TribunNews.com, CNN Indonesia, Detik.com, Kompas.com, hingga BBC World dan lainnya.

Praktik jurnalisme *online* membawa banyak inovasi kebaruan sehingga masyarakat sebagai audiens dapat memperoleh informasi dan mendapatkan berita dengan mudah. Hanya dengan mengklik tombol *follow* atau mengikuti akun berita tersebut, maka berita akan muncul di beranda Twitter audiens yang melakukan *follow* akun berita.

Kemudahan tersebut menciptakan suatu ekosistem baru dalam lingkup ilmu jurnalistik, yaitu berkembangnya inovasi yang memiliki relevansi dengan kecanggihan teknologi sehingga dapat memudahkan khalayak dalam memperoleh informasi. Kemudahan dalam menggunakan Twitter juga dapat dirasakan oleh pelaku media atau perusahaan berita dalam mempublikasikan berita secara efektif dan efisien, hal ini erat kaitannya dengan konsep *new media* atau media baru karena memiliki kesinambungan.



Gambar 1.1 Publikasi Berita dan Informasi.
Sumber: Akun Twitter *PRFM* (@PRFMnews)

Salah satu media *online* yang kini melakukan pemanfaatan media sosial Twitter sebagai media berita, publikasi dan informasinya yaitu *Pikiran Rakyat FM* atau Radio *PRFM*. Radio *PRFM* terafiliasi dengan *Harian Umum Pikiran Rakyat*, sehingga kredibilitas dan independensi berita yang dipublikasi sama dengan kualitas media *Pikiran Rakyat* atau biasa dikenal Koran PR oleh masyarakat Jawa Barat.

Berdasarkan tangkapan layar atau *screenshot* diatas, dapat diketahui bahwa *PRFM* jelas-jelas melakukan publikasi informasi dan berita melalui akun Twitter resminya. *PRFM* melakukan dua indikasi kegiatan jurnalisme sekaligus, pada *screenshot* pertama diketahui *PRFM* me-*retweet* atau memposting ulang suatu informasi yang diberikan masyarakat atau *followers* terkait info lalu lintas di tol Soroja.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa *PRFM* melakukan kegiatan *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Tangkapan layar atau *screenshot* yang kedua, *PRFM* membuat sebuah *tweet* yang menampilkan *link* berita terkait penyidikan polisi tentang kasus gagal ginjal akut, kemudian apabila audiens mengklik *link* berita tersebut maka akan tertaut dan diarahkan ke halaman berita di *web* yang membahas isu tersebut secara komprehensif.

Postingan tersebut dapat diindikasikan bahwa *PRFM* melakukan jurnalisme *online*. Terjadi siklus pada media *online* dalam penyebaran beritanya yang tak hanya disebar pada portal beritanya saja, namun disebarluaskan kembali melalui media sosial Twitter yang notabene bukan merupakan wadah portal berita atau hasil produk jurnalistik.

Penyebaran berita dan informasi yang dilakukan oleh media *online* maupun media radio bukan hanya dilakukan oleh *PRFM*, peneliti mengamati tiga radio yang juga menggunakan Twitter sebagai media berita dan informasinya, yaitu *Radio OZ Bandung*, *Radio Ardan* dan *Radio Elshinta Bandung*. Ketiga radio tersebut bertempat di Kota Bandung, sama halnya dengan *Radio PRFM*.



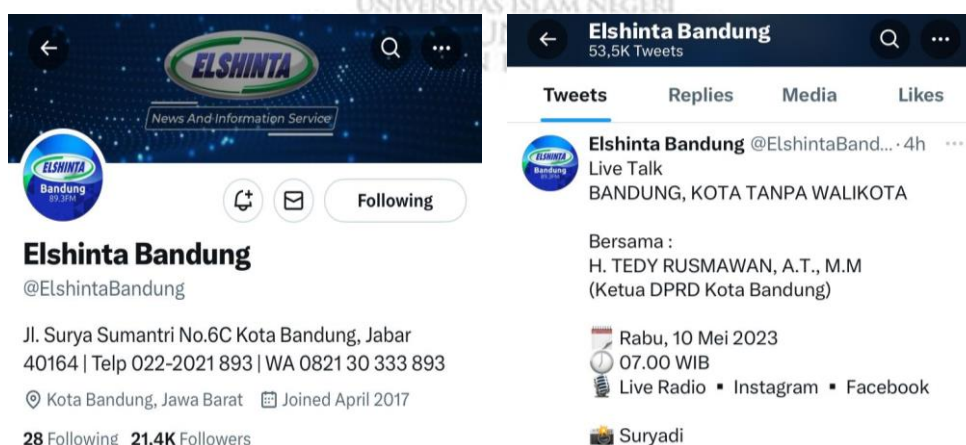
Gambar 1.2 Profil Akun Twitter *Oz Radio*.
Sumber: Akun Twitter *Oz Radio* (@ozradiobandung)

Berdasarkan tangkapan layar (*screenshot*) di atas, dapat diketahui bahwa *Radio Oz Bandung* memiliki 138 pengikut (*followers*) dengan jumlah kicauan (*tweet*) sebanyak 1.370 *tweet* sejak bergabung di Twitter pada tahun 2022. *Radio Oz* berfokus membuat *tweet* informasi seputar *entertainment*, yang di dalamnya membahas mengenai musik, seperti *genre* musik, musisi musik hingga perbincangan seputar konser musik. Berdasarkan pengamatan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa akun Twitter *Radio Oz Bandung* dengan nama akun (*username*) @ozradiobandung hanya menyebarkan berita yang bersifat *soft news* terkait ketertarikan manusia atau *human interest* terhadap musik, *entertainment* dan isu-isu yang disukai generasi Z atau biasa disebut “isu kekinian”.



Gambar 1.3 Profil Akun Twitter *Ardan Radio*.
Sumber: Akun Twitter *Ardan Radio* (@ardanradio)

Berdasarkan tangkapan layar (*screenshot*) di atas, dapat diketahui bahwa *Radio Ardan* memiliki 482 ribu pengikut (*followers*) dengan jumlah kicauan (*tweet*) sebanyak 511 ribu *tweet* sejak bergabung di Twitter pada tahun 2009. *Radio Ardan* melalui akun Twitternya lebih banyakewartakan berita yang bersifat *soft news* terkait *entertainment* dan *human interest*, seperti *chart* musik, zodiak, dan isu seputar publik figur atau kalangan artis baik nasional maupun internasional.



Gambar 1.4 Profil Akun Twitter Radio *Elshinta Bandung*.
Sumber: Akun Twitter Radio *Elshinta Bandung* (@ElshintaBandung)

Berdasarkan tangkapan layar (*screenshot*) di atas, dapat diketahui bahwa Radio Elshinta Bandung memiliki 21 ribu pengikut (*followers*) dengan jumlah kicauan (*tweet*) sebanyak 53 ribu *tweet* sejak bergabung di Twitter pada tahun 2017. Radio *Elshinta Bandung* melalui akun Twitternya lebih banyak mewartakan *hard news* terkait pemerintahan dan pelayanan publik di lingkup Kota Bandung dan Jawa Barat, seperti informasi SIM Keliling, informasi waktu adzan magrib di Kota Bandung dan sekitarnya hingga informasi lalu lintas. Tidak ada interaksi kompleks yang tercipta antar audiens dengan Radio Elshinta di akun Twitter Radio Elshinta.

Ketiga radio yang diamati merupakan radio lokal yang bertempat dan mengudara di lingkup Kota Bandung dan sekitar Jawa Barat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa *Radio Oz* aktif membuat *tweet* yang berkaitan dengan informasi *entertainment* atau berita bersifat *soft news*. Akun Twitter *Radio Oz* kerap kali menciptakan interaksi dengan membuat sebuah *tweet* pertanyaan terkait musik, namun karena masih sedikitnya *followers*, mengakibatkan kurangnya interaksi yang tercipta. *Radio Oz* tidak terpaku pada isu seputar Bandung Raya.

Radio Ardan melalui akun Twitternya menyebarkan informasi yang berkaitan dengan *interest* dan hobi khalayak luas. Berita yang disebarkan bersifat *soft news* dan tidak terpaku pada isu seputar Bandung Raya. Berbeda dengan Radio *Elshinta Bandung*, radio ini memanfaatkan Twitter sebagai media berita dan informasi seputar Bandung Raya dengan lebih banyak pemberitaan *hard news*.

Menilik kembali Radio *PRFM* yang memanfaatkan Twitter sebagai media berita dan informasi, peneliti mengamati bahwa Radio *PRFM* aktif berinteraksi, membuat *tweet* berita dan informasi yang beragam dalam konteks Bandung Raya,

media radio yang juga media *online* yang proaktif memanfaatkan fitur Twitter, menciptakan kultur tersendiri sehingga mudah dikenal oleh masyarakat luas.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut sebab Radio *PRFM* yang notabene sebuah saluran radio yang dalam penyebaran beritanya melalui audio, namun kini seiring dengan perkembangan teknologi, penyebaran berita yang dipublikasi dapat melalui berbagai media yang tersedia, salah satunya media sosial Twitter. Bahkan di dalam akun Twitter resminya, *PRFM* dapat menyajikan dua kegiatan jurnalisme, yaitu jurnalisme warga dan jurnalisme *online*.

Selain menyajikan berita, *PRFM* melalui akun Twitternya seringkali berinteraksi dengan audiens atau *followers* dalam menggali dan menyebarkan informasi. Alasan lain yang melatarbelakangi peneliti memilih *PRFM* sebagai objek media yang diteliti karena *PRFM* adalah media yang terafiliasi dengan *Pikiran Rakyat* sebagai salah satu media *mainstream* di Jawa Barat. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini menarik untuk ditelaah dan diteliti lebih lanjut sebagai bentuk riset atas beberapa urgensi yang tercipta dalam mengetahui implementasi kegiatan jurnalistik di era digital saat ini.



Gambar 1.5 Interaksi dengan Audiens.
Sumber: Akun Twitter *PRFM* (@PRFMnews)

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini mengenai pemanfaatan media sosial Twitter sebagai media publikasi atau penyebaran berita dan informasi. Dengan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana ciri khas penggunaan fitur Twitter dalam penyebaran berita dan informasi oleh *PRFM* melalui akun Twitternya?
- 2) Bagaimana karakteristik berita dan informasi yang dipublikasi oleh *PRFM* melalui akun Twitternya?
- 3) Bagaimana strategi penyebaran berita dan informasi oleh *PRFM* melalui akun Twitternya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui ciri khas penggunaan fitur Twitter dalam penyebaran berita dan informasi oleh *PRFM* melalui akun Twitternya
- 2) Untuk mengetahui karakteristik berita dan informasi yang dipublikasi oleh *PRFM* melalui akun Twitternya
- 3) Untuk mengetahui strategi penyebaran berita dan informasi oleh *PRFM* melalui akun Twitternya

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat penelitian, baik secara akademis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Secara Akademis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dan penjas dari penelitian sebelumnya.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dalam memahami praktik jurnalisme *online* melalui media sosial.
- 3) Hasil dari penelitian ini dapat membantu mahasiswa jurnalistik atau ilmu komunikasi dalam mengenal jurnalisme *online* dan implementasinya dalam perkembangan teknologi saat ini.

1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

Diharapkan tahapan-tahapan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terkait pemanfaatan media sosial oleh media atau pers *online*. Bagi pihak-pihak yang memiliki urgensi serupa dengan hasil penelitian, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi gerbang diterimanya hasil penelitian baru dan hadir sebagai penyedia referensi terbaru terkait bagaimana kegiatan jurnalistik secara daring atau *online*.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai salah satu bentuk validasi topik pada penelitian selanjutnya, maka diperlukan data hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Sebelum peneliti menelaah dan menganalisis topik terkait pemanfaatan Twitter oleh media *online*, sebelumnya telah ada penelitian yang juga membahas media sosial dan media *online*, dengan rincian sebagai berikut:

Pertama, jurnal penelitian oleh Woro Harkandi Kencana, Ilona V. Oisina Situmeang, Meisyanti, Khina Januar Rahmawati, dan Herlin Nugroho pada tahun 2022 dengan judul “Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita *Online*”. Penelitian terdahulu sama-sama membahas penggunaan media sosial yang digunakan oleh media *online*, namun pada penelitian terdahulu ini meneliti tiga media *online*, yaitu *Liputan6.com*, *Medcom.id* dan *iNews.id* pada berbagai media sosial. Sedangkan pada penelitian peneliti, berfokus pada pemanfaatan media sosial Twitter oleh media *online PRFM* sebagai media penyebaran berita dan informasi. Peneliti hanya berfokus pada satu media *online*, yaitu *PRFM* dan satu media sosial yaitu Twitter.

Kedua, skripsi oleh Wahyu Fitriani pada tahun 2022 dengan judul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Persuasif Dalam Melestarikan Alam (Studi Deskriptif Akun Instagram @Greeners.co)”. Memiliki kesamaan penelitian pada topik penelitian terkait media *online* yang menggunakan media sosial sebagai salah satu cara publikasi informasi. Perbedaan dari penelitian terdahulu ini pada perbedaan objek penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian yang bertujuan untuk meneliti komunikasi persuasif di dalam Instagram dengan lingkup komunikasi pelestarian alam serta perbedaan pada jenis media *online* yang diteliti.

Ketiga, skripsi oleh Ilham Nurkamal pada tahun 2020 dengan judul “Pemanfaatan Instagram sebagai Media Penyebaran Berita (Studi Deskriptif pada Pikiran Rakyat Online)”. Pada penelitian sebelumnya, sama-sama membahas media sosial sebagai sarana penyebaran berita. Perbedaan pada penelitian sebelumnya

terdapat pada objek penelitian, yaitu Instagram. Penelitian peneliti lebih berfokus pada pendayagunaan salah satu fitur yang tersedia di Twitter, sementara pada penelitian terdahulu Ilham Nurkamal berfokus pada Instagram secara general.

Keempat, skripsi oleh Vivi Ocktaviani pada tahun 2018 dengan judul “Media Sosial sebagai Sumber Berita: Studi Kasus terhadap Media *Online Detik.com*”. Penelitian terdahulu ini sama-sama membahas media sosial yang digunakan oleh media *online*. Untuk bagian perbedaan penelitian terdahulu ini, membahas mengenai media massa yang mengambil sumber berita dari media sosial Instagram. Sedangkan pada penelitian peneliti, membahas pemanfaatan media sosial khususnya Twitter yang dimanfaatkan oleh media *online* dalam melakukan praktik jurnalistik yang notabene media sosial bukan merupakan wadah dalam melakukan praktik jurnalistik.

Kelima, skripsi oleh Rioferi Andrianto pada tahun 2013 dengan judul “Pemerintah dan Sosial Media (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan *Social Media* sebagai Media Komunikasi oleh Humas Pemerintah”. Memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang terletak pada topik penelitian yang sama-sama membahas media sosial dan metode yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek penelitiannya. Jika di dalam penelitian terdahulu oleh Rioferi objeknya adalah pemerintah, maka penelitian peneliti objeknya adalah media *online*. Kelima hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel dengan mencakup nama peneliti, judul penelitian, tujuan dan metode penelitian, hasil penelitian, persamaan dan perbedaan penelitian sebagai berikut:

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Woro Harkandi Kencana, Iona V. Oisina Situmeang, Meisyanti, Khina Januar Rahmawati, & Herlin Nugroho. Jurnal (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online	Untuk mengetahui eksistensi sosial media pada portal berita <i>online</i> . Portal berita <i>online</i> yang menjadi objek penelitian yaitu <i>Liputan6.com</i> , <i>Medcom.id</i> dan <i>iNews.id</i> . Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu portal berita <i>online</i> menggunakan media sosial untuk menemukan ide cerita, menjalin <i>engagement</i> dengan pembaca dan pemirsa sebagai audiens dan menemukan informasi tambahan. Sedangkan pada portal berita <i>online</i> sebagai sebuah industri media, menjadikan media sosial sebagai sebuah bentuk interaktif marketing dan juga memberikan tambahan pemasukan finansial bagi institusi.	Persamaan penelitian terletak pada topik penelitian terkait media <i>online</i> yang menggunakan media sosial.	Penelitian terdahulu ini meneliti tiga media <i>online</i> , <i>Liputan6.com</i> , <i>Medcom.id</i> dan <i>iNews.id</i> pada berbagai media sosial. Sedangkan pada penelitian peneliti, berfokus pada pemanfaatan media sosial Twitter oleh media <i>online PRFM</i> sebagai media penyebaran berita dan informasi. Peneliti hanya berfokus pada satu media <i>online</i> , yaitu <i>PRFM</i> dan satu media sosial yaitu Twitter.
2.	Wahyu Fitriani	Untuk mengetahui prioritas	Tema prioritas pada akun	Persamaan penelitian terletak	Perbedaan penelitian terdapat pada

	<p>Skripsi (2022)</p> <p>Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Persuasif Dalam Melestarikan Alam (Studi Deskriptif Akun Instagram @Greeners.co).</p>	<p>tema yang disajikan di akun Instagram Greeners, mengetahui cara akun Instagram Greeners dalam menyampaikan informasi dan mengetahui strategi <i>engagement</i>.</p> <p>Metode Kualitatif.</p>	<p><i>Greeners</i> tidak memiliki batasan khusus, namun perlu beberapa perhatian. Terdapat tiga cara dalam menyampaikan informasi, yaitu melakukan riset, <i>branding</i> dengan bahasa populer dan visualisasi gambar dan video. Yang terakhir, strategi <i>engagement</i> Greeners dilakukan dengan <i>share, like, comment</i> dan <i>save</i>.</p>	<p>pada topik penelitian terkait media <i>online</i> yang menggunakan media sosial sebagai salah satu cara publikasi informasi.</p>	<p>perbedaan objek penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian yang bertujuan untuk meneliti komunikasi persuasif di dalam Instagram dengan lingkup komunikasi pelestarian alam serta perbedaan pada jenis media <i>online</i> yang diteliti.</p>
3.	<p>Ilham Nurkamal</p> <p>Skripsi (2020)</p> <p>Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Penyebaran Berita (Studi Deskriptif Pada Pikiran</p>	<p>Untuk mengetahui karakteristik berita dalam Instagram <i>PR</i>, standar kelayakan berita dalam Instagram <i>PR</i>, alasan <i>PR</i> menjadikan media sosial Instagram</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu <i>Pikiran Rakyat (PR)</i> memiliki karakteristik dan kelayakan berita sesuai dengan prinsip <i>accurate, objective, balanced</i> dan</p>	<p>Persamaan penelitian terletak pada topik penelitian terkait media <i>online</i> yang menggunakan media sosial. Serta menggunakan metode</p>	<p>Penelitian peneliti lebih berfokus pada pendayagunaan salah satu fitur yang tersedia di Twitter, sementara pada penelitian terdahulu Ilham Nurkamal</p>

	Rakyat Online.	sebagai media penyebaran berita. Metode Kualitatif.	<i>actual. PR</i> menilai Instagram sebagai wadah yang dapat merangkul seluruh dunia.	penelitian kualitatif.	berfokus pada Instagram secara general.
4.	Vivi Ocktaviani Skripsi (2018) Media Sosial sebagai Sumber Berita: Studi Kasus Terhadap Media Online <i>Detik.com</i>	Untuk mengetahui standar kelayakan berita di <i>Detik.com</i> yang bersumber dari media sosial dan untuk mengetahui teknik pengembangan berita di <i>Detik.com</i> yang bersumber dari media sosial. Metode Kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di media <i>Detik.com</i> tidak menerapkan kebijakan yang khusus dalam menerapkan standar kelayakan dalam beritanya, tetapi harus dengan prinsip yang ada di <i>Detik.com</i> yaitu menarik dalam kata lain dapat menjadi perbincangan di media sosial.	Persamaan penelitian terletak pada topik penelitian yang sama-sama membahas media sosial yang digunakan oleh media <i>online</i> sebagai bentuk pendayagunaan teknologi.	Pada penelitian terdahulu ini membahas mengenai media massa yang mengambil sumber berita dari media sosial Instagram. Sedangkan pada penelitian peneliti, membahas pemanfaatan media sosial khususnya Twitter yang dimanfaatkan oleh media <i>online</i> dalam melakukan praktik jurnalistik yang notabene media sosial bukan merupakan wadah dalam melakukan praktik jurnalistik. Penelitian

					peneliti juga menyajikan indikasi-indikasi media <i>online</i> melakukan kegiatan jurnalistik di media sosial, seperti jurnalisme warga (<i>citizen journalism</i>) dan jurnalisme <i>online</i> .
5.	Rioferi Andrianto Skripsi (2013) Pemerintah dan Sosial Media (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Social Media sebagai Media Komunikasi oleh Humas Pemerintah	Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan sosial media sebagai media komunikasi oleh Pemerintah Kabupaten Tabalong serta faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan komunikasi. Metode Kualitatif	Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan penggunaan media sosial sebagai media komunikasi oleh Pemerintah Kabupaten Tabalong belum maksimal. Meskipun dalam penggunaan-nya Pemerintah Kabupaten Tabalong menggunakan komunikasi dua arah, namun dalam aplikasinya, mayoritas	Persamaan penelitian terletak pada topik penelitian yang sama-sama membahas media sosial dan metode yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif.	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya. Jika di dalam penelitian terdahulu oleh Rioferi objeknya adalah Pemerintah, maka penelitian peneliti objeknya adalah media <i>online</i> . Kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian dan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

			masih dalam tahap komunikasi satu arah.		
--	--	--	---	--	--

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Sumber: Berbagai Sumber Diolah Peneliti

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori *Social Construction of Technology* (SCoT) atau Teori Konstruksi Sosial Teknologi. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Pinch dan Bijker yang memiliki tiga pengkajian sosial terkait teknologi dan integrasinya terhadap masyarakat. Pengkajian sosial tersebut yaitu fleksibilitas interpretatif, teknologi memiliki hubungan yang relevan dengan kelompok sosial, dan kajian mengenai keberakhiran yang tentu berhubungan dengan teknologi dan masyarakat secara luas.

Teori ini berasumsi bahwa suatu teknologi tidak mendeterminasi tindakan manusia, justru teknologi terbentuk untuk menyesuaikan kebutuhan dan keinginan manusia. Teori SCoT pun terintegrasi dengan Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik di dalamnya. Ada lima unsur Ilmu Komunikasi yang membangun dan menciptakan suatu komunikasi, kelima unsur tersebut adalah sumber atau komunikator (*source*), komunikan (*receiver*), pesan (*message*), media (*channel*) dan efek (*effect*). Komunikasi terjadi terutama melalui bahasa (Tresnawaty, 2016:227).

Berdasarkan kelima unsur tersebut, unsur media (*channel*) yang merupakan sebuah teknologi, merupakan titik persinggungan teori Konstruksi Sosial Teknologi (SCoT) dengan Ilmu Komunikasi. Bahwa media hadir ditengah-tengah masyarakat

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, juga merupakan titik persinggungan antara teori SCoT dengan Ilmu Komunikasi (Sari, 2015:3).

Teori SCoT pun relevan dengan penelitian ini sebab berkaitan dengan perubahan komunikasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan bagaimana suatu peran sosial menggunakan teknologi tersebut sehingga berita atau informasi kini dapat disebarluaskan melalui media sosial dan tidak terpaku pada satu media *online* saja. Menurut Dana Boyd dalam Sari (2015:6), militer Amerika Serikat tidak melarang anggotanya dalam menggunakan Facebook dalam bertukar informasi dan memberitakan satu sama lain.

Penggunaan divergen militer ini merupakan hasil dari pola penggunaan sosial teknologi. Contoh lain dari kajian teori SCoT yaitu penggunaan telepon seperti yang dipaparkan Pinch dan Bjiaker dalam Sari (2015:6) yang menjelaskan bahwa pada awalnya telepon digunakan oleh pebisnis di perkotaan. Namun dalam perkembangannya, telepon digunakan oleh perempuan-perempuan di desa dan pinggiran kota. Dalam penggunaannya, perempuan-perempuan tersebut dapat bertukar informasi dan berkomunikasi melintasi batas geografi. Hal tersebut jelas menandakan fleksibilitas interpretatif dalam kajian teori SCoT.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang melatarbelakangi peneliti menggunakan teori SCoT ini karena memiliki keselarasan antara objek dan topik penelitian mengenai penyebaran berita dan informasi melalui media sosial. Penyebaran berita dan informasi melalui media sosial tidak semata-mata sesuai dengan fungsi awalnya, namun ada keterkaitan dengan teknologi dan masyarakat.

Tentu hal tersebut terjadi akibat adanya perubahan pola komunikasi yang mengikuti perkembangan teknologi. Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan media sosial Twitter oleh perusahaan media *PRFM* dalam penyebaran berita dan informasi dan juga sebagai bentuk perubahan pola komunikasi media *online*. Peneliti tidak membahas perilaku manusia karena adanya Twitter sebagai media penyebaran berita, namun pada penelitian ini lebih spesifiknya lagi membahas peralihan publikasi berita media *online* ke media sosial dan pemanfaatan media sosial tersebut.

1.6.2 Landasan Konseptual

Konseptual berasal dari Bahasa Inggris “*conceptual*” yang berasal dari kata “*concept*”, yaitu suatu hal yang telah tersusun secara terperinci dengan memiliki rencana yang matang, latar belakang yang jelas, dasar teori yang kuat, tujuan yang jelas, rencana yang baik, dan juga manfaat yang baik. Konseptual sendiri merupakan istilah yang umum digunakan ketika suatu hal sudah tertata dan tersusun secara rapi. Kerangka konseptual dalam penelitian ini ditetapkan sebagaimana berikut:

1) Pemanfaatan Twitter

Pemanfaatan merupakan turunan kata (*word derivative*) dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe- dan -an yang memiliki arti proses, cara, dan perbuatan dalam memanfaatkan (KBBI, 2015:710). Pemanfaatan adalah aktivitas dalam menggunakan, dalam berproses hingga menjadi sumber-sumber belajar sehingga dari pemanfaatan akan muncul kemanfaatan. Konteks dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Twitter.

Menurut Davis dalam Hanafi, dkk (2013:3) kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna atau audiens.

Twitter Menurut Rezeki, dkk (2020:66) merupakan sebuah situs *web* yang diprakarsai oleh perusahaan Twitter Inc. yang berdiri pada tahun 2006 oleh Jack Dorsey. Twitter menjadi salah satu media sosial populer di Indonesia. Abbas dalam Rezeki, dkk (2020:66) menjelaskan bahwa Twitter merupakan situs dan aplikasi yang menyediakan layanan *online microblogging* yang memungkinkan pengguna membagikan konten berupa video teks, audio teks hingga grafis-teks.

Fitur Twitter yang memiliki ciri khas tersendiri seperti fitur *tweet* (kicauan), *retweet* (memposting ulang), *thread* (utas) dan *reply* (membalas) memberikan kenyamanan tersendiri bagi penggunanya hingga melahirkan budaya komunikasi baru bagi dunia jurnalisme, khususnya media *online*. Budaya komunikasi ini juga meninggalkan komunikasi satu arah yang selama ini berlangsung antara media massa maupun media *online* dengan audiensnya.

Media *online* menggunakan Twitter justru untuk menimbun respons dan *feedback* dari audiensnya, baik untuk kepentingan *newsgathering* yang berupa jawaban dari pertanyaan ataupun kepentingan distribusi berita yang berupa masukan-masukan dan informasi (Paramastri & Gumilar, 2019:22). Perkembangan Twitter memberikan dampak positif bagi lingkup jurnalistik, salah satunya menciptakan ciri khas dan karakteristik media *online* melalui pemanfaatan Twitter.

Media *online* yang kini secara mandiri menyebarkan berita dan informasi melalui Twitter, yaitu media *online PRFM*. Ciri khas penggunaan fitur *tweet*, *retweet*, *quote tweet*, *hashtag*, *reply* dan fitur *space* oleh akun Twitter *PRFM* dalam menyebarkan berita melalui Twitter sebagai bentuk media penyebaran berita (*news dissemination media*) serta gerbang berita dan informasi (*news and information gate*) melahirkan strategi terbaru yang dilakukan oleh *PRFM* dalam memanfaatkan media sosial Twitter sebagai media berita dan informasi yang berciri khas dan berkarakter.

2) Berita

Berita menurut Bajuri dalam Mabruki (2018:261) adalah laporan suatu peristiwa atau kejadian yang sudah dan sedang terjadi, gagasan atau pendapat seseorang serta kelompok atau temuan baru di berbagai bidang yang dipandang memiliki urgensi untuk diliput wartawan dengan bertujuan untuk dimuat dalam media dan dipublikasi kepada audiens. Secara bahasa, berita atau *news* merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, suatu kabar dan laporan. Dalam jurnalistik, berita didefinisikan sebagai laporan tentang peristiwa, situasi, atau kondisi yang terjadi pada saat itu dan harus disampaikan secepatnya kepada masyarakat. Berita adalah informasi yang kebenarannya sudah diverifikasi dan dicek oleh wartawan.

3) Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang (Kadir, 2003:31). Informasi dalam Bahasa Indonesia memiliki arti

sebagai penerangan, kabar atau berita tentang sesuatu dan pemberitahuan. Informasi juga dapat diartikan sebagai fakta yang ditemukan atau dipelajari. Informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran dan pengalaman. Sekumpulan fakta yang telah diolah menjadi bentuk data untuk diberitahukan kepada orang lain guna memberikan pengetahuan atau keterangan.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian pada akun Twitter *PRFM* (@*PRFMnews*) sehingga lokasi penelitian dilaksanakan di kantor redaksi *Pikiran Rakyat* yang beralamat di Jalan Asia Afrika No. 77 Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih Radio *PRFM* karena Radio *PRFM* merupakan bagian dari media lokal terbesar di Kota Bandung bahkan Jawa Barat, yaitu media *Harian Umum Pikiran Rakyat*. Kemudian topik penelitian yang diteliti sesuai dengan program studi peneliti, yaitu Jurnalistik. Dan tersedianya data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Menurut Harmon, menyatakan bahwa paradigma adalah cara mendasar untuk memahami, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu yang khusus tentang realitas (Moleong, 2005:49). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme berfokus pada pengamatan dan objektivitas dalam menemukan sebuah realitas atau ilmu pengetahuan.

Konstruktivisme memiliki *mindset* bahwa sebuah realitas terbentuk dari rancangan atau dibangun berdasarkan sebuah kejadian-kejadian di lingkungan kita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian, pendekatan kualitatif sendiri memiliki beberapa metode penelitian, salah satunya metode penelitian deskriptif.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dapat diartikan sebagai suatu metode dalam penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, kejadian yang terjadi saat ini. Metode penelitian dengan studi deskriptif merupakan metode yang pengumpulan datanya member ruang bagi peneliti untuk menghasilkan deskripsi terkait fenomena yang diteliti.

Tujuan metode penelitian deskriptif ada tiga, yaitu mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi temuan penelitian. Selaras dengan tujuan metode penelitian deskriptif, maka peneliti dapat menjelaskan dan mendeskripsikan apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena sosial dapat terjadi. Pemilihan metode penelitian deskriptif dilatarbelakangi oleh adanya unsur kesinambungan dan sinergitas antara topik penelitian dan metode yang digunakan, juga berhubungan dengan tujuan peneliti dalam mendeskripsikan, memaparkan, menggali informasi dan memvalidasi alasan serta latar belakang *PRFM* dalam memanfaatkan Twitter sebagai media publikasi beritanya.

Peneliti membatasi pembahasan sesuai tujuan dan fokus penelitian agar tercipta penelitian yang komprehensif, pembahasan meliputi pemahaman, pengalaman, pemaknaan dan pelaksanaan *PRFM* dalam pemanfaatan Twitter sebagai media berita dan informasi dalam bentuk publikasi dan penyebaran dengan konsep *new media*.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang mencakup data bersifat deskriptif dan kecenderungan data yang disajikan bersifat non numerik. Penyajian data kualitatif dapat menggunakan susunan kata dan kalimat untuk menjelaskan fakta dan kejadian di lapangan pada saat proses pengumpulan data. Data kualitatif dapat diperoleh dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dituangkan dalam bentuk transkrip catatan lapangan.

2) Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkumpul, terkompilasi ataupun dalam bentuk *file-file*. Data ini perlu dicari melalui narasumber atau istilah lainnya adalah responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan mengacu pada sumber data dalam situasi sosial (*social situation*). Spradley dalam Sugiono (2009:215) memaparkan bahwa situasi sosial atau social situation terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi secara sinergis. Pendalaman terkait tiga elemen situasi sosial dalam penelitian dipaparkan sebagaimana berikut:

Tempat (<i>Place</i>)	Pelaku (<i>Actors</i>)	Aktivitas (<i>Activity</i>)
Jalan Asia Afrika No. 77 Bandung, Jawa Barat	Jurnalis atau karyawan media sosial Twitter <i>PRFM</i>	Publikasi berita melalui Twitter sebagai bentuk pemanfaatan media sosial

Tabel 1.2 Pengaplikasian Elemen *Social Situation* dalam Penelitian Ini.
Sumber: Sugiono (2009:215)

Data primer penelitian ini sesuai dengan pengertian data primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari hasil dokumentasi berupa bukti tangkapan layar publikasi *PRFM* yang ada di Twitter untuk menguji kredibilitas. Seluruh data yang dihimpun merupakan bentuk adaptasi dari jenis penelitian kualitatif, dimana seluruh data dipaparkan secara deskriptif atau naratif dan bersifat non numerik sehingga data yang dipaparkan bentuk dari penyusunan kalimat per kalimat.

3) Informan

Penelitian menggunakan informan sebab penelitiannya dilakukan dalam setting sosial dengan sumber data primer atau yang menjadi subjek penelitiannya adalah manusia. Dalam memperkuat keabsahan data dari informan, peneliti juga menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik samplingnya. *Purposive sampling* merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2009:216).

Purposive sampling adalah penentuan informan yang bukan berdasarkan kedudukan, pedoman, strata maupun wilayah melainkan berdasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tersendiri dan tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2016:220). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih informan yang berkompeten dan sesuai dengan pembahasan penelitian, kriteria informan yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Merupakan jurnalis atau karyawan media sosial Twitter *PRFM*.
- 2) Memiliki pengetahuan terkait pengelolaan media sosial *PRFM*.
- 3) Bersedia terbuka kepada peneliti untuk memberikan informasi perihal penelitian ini.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data karena melalui wawancara, akan tercipta komunikasi dan interaksi antara peneliti dan informan sebagai bentuk keabsahan data. Sifat wawancara dalam penelitian ini adalah semi terstruktur yaitu peneliti sudah memiliki daftar pertanyaan yang telah ditulis untuk ditanyakan kepada informan atau narasumber, tetapi selain dari daftar tersebut penulis akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan lain secara bebas terkait dengan pembahasan atau permasalahan yang berkaitan dengan penelitian (Kriyantono, 2014:99).

- 2) Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009:226), teknik observasi dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk menggali data dari

sumber data yang berupa perilaku, peristiwa, lokasi dan benda serta rekaman gambar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, yaitu pengamat (peneliti) tidak ikut serta dalam kegiatan namun hanya mengamati kejadian dan tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumentasi ini juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif sebagai teknik pengumpulan data. Melalui metode dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis suatu dokumen yang dimiliki oleh narasumber ataupun perusahaan sebagai sumber pendukung untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial Twitter oleh *PRFM* sebagai media penyebaran beritanya. Sebagai bentuk memperkuat keabsahan data, maka peneliti mengumpulkan tangkapan layar atau *screenshot* dari publikasi yang telah dilakukan *PRFM* melalui Twitternya.

1.7.6 Teknik Keabsahan Data

Data yang sudah dikumpulkan perlu dikaji lebih mendalam agar dapat dibuktikan kebenarannya, maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi dalam menguji keabsahan data sebagai bentuk validitas. Menurut Moleong (2002:23), menyatakan bahwa Triangulasi merupakan teknik menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sumber data lain sebagai pembanding dengan data yang sudah ada atau untuk keperluan pengecekan dan peninjauan. Bentuk pengecekan atau peninjauan dapat dilakukan dengan *crosscheck* data yang sudah terkumpul terhadap data lain yang didapatkan dari sumber data.

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Twitter sebagai Media Berita dan Informasi (Studi Deskriptif pada Akun Twitter Pikiran Rakyat FM (@PRFMnews))” memiliki jawaban tiap subjek data yang perlu di crosscheck atau pengecekan kembali dengan sumber data lainnya atau dengan dokumen yang mendukung sumber data.

Menurut Moleong (2007:320), menyatakan bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk memperkuat keabsahan atau kredibilitas data yang disajikan dalam penelitian kualitatif juga digunakan sebagai bentuk proteksi dari stigma yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Serta sebagai unsur yang tidak bisa terpisahkan dari strukturasi pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan guna membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian yang kompleks dan berkesesuaian atau ilmiah, juga sebagai penguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data atau teknik keabsahan data yang terdapat dalam penelitian kualitatif dan dapat yang dapat digunakan, yaitu meliputi uji kredibilitas (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), uji reliabilitas atau penelitian yang dipercaya (*dependability*), dan objektivitas pengujian kualitatif atau *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Dwidjowinoto dalam Krisyantono (2008:110), memaparkan bahwa terdapat beberapa macam teknik Triangulasi, yang pertama yaitu teknik Triangulasi sumber, artinya membandingkan atau mengecek ulang suatu data atau informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Kedua, yaitu teknik Triangulasi waktu, yaitu berkaitan dengan proses serta perilaku manusia yang dapat berubah setiap waktu.

Teknik Triangulasi yang ketiga yaitu Triangulasi teori, yaitu memanfaatkan lebih dari satu teori untuk dipadupadankan. Keempat, adalah Triangulasi periset, yaitu menggunakan lebih dari satu riset dalam melakukan wawancara atau observasi. Terakhir, yaitu Triangulasi metode, merupakan usaha mengecek keabsahan temuan riset.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Menurut Sugiyono (2007:274), Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas atau validitas data, dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Berdasarkan teknik ini, peneliti akan membandingkan hasil temuan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap beberapa informan yang ditentukan dengan data hasil observasi kemudian membandingkan apa yang dikatakan para informan dengan realitas yang sesuai.

1.7.7 Teknik Analisis Data

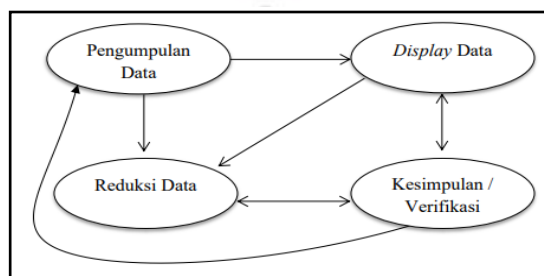
Analisis data menurut Sugiyono (2009:244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, serta menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menyeleksi sesuai urgensi dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan menurut Moleong (2018:280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian konkret sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis

kerja seperti yang disarankan oleh data. Data pada penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik keabsahan pengumpulan data seperti triangulasi yang dilakukan secara terus menerus mengakibatkan variasi data yang kompleks.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan model Interaktif Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:246), analisis data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu sebagai validitas data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga data yang tersaji merupakan hasil proses secara kontinu dan berkesinambungan. Terdapat tiga langkah penting dalam melakukan teknik analisis data secara interaktif, ditampilkan dalam grafis berikut:



Gambar 1.6 Teknik Analisis Data Model Interaktif.
Sumber: Sugiyono (2009:247)

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan dalam merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang

lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2009:248).

Proses mereduksi data dapat merujuk pada proses menyeleksi (*selecting*) artinya peneliti harus meneliti hubungan dan dimensi yang memiliki urgensi lebih tinggi dibanding hubungan dan dimensi lainnya yang di dapatkan dari penelitian, memfokuskan penyeleksian (*focusing*) dapat diartikan sebagai langkah membatasi data sesuai rumusan masalah.

Proses selanjutnya yaitu proses abstraksi, yaitu mengabstraksi (*abstracting*) adalah merangkum dari inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga dan tetap ada di dalamnya sehingga data yang terkumpul mampu memenuhi kecukupan data dan menjawab rumusan penelitian. Kemudian menyederhanakan (*simplifying*) serta mentransformasi (*transforming*) dalam tahap ini, data dalam penelitian perlu di sederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara seperti seleksi yang ketat, melalui ringkasan, serta langkah lainnya. Pada intinya, data yang terdapat dalam catatan lapangan ataupun transkrip pada penelitian yang dilakukan harus melalui reduksi data sebagai langkah validasi keadaan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah selesai direduksi. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang singkat sehingga peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang benar maka peneliti dapat berlanjut ke langkah analisis selanjutnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2009:249).

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Sebagai langkah akhir dalam teknik menganalisis data, maka peneliti menarik kesimpulan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dikemukakan secara umum dan dideskripsikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2009:253).

1.7.8 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini mencakup tahap persiapan skripsi, penelitian dan penyusunan skripsi hingga pengujian skripsi, sebagai berikut:

Daftar Kegiatan	Waktu Kegiatan (2022-2023)					
	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
Sidang Proposal						
Revisi Proposal						
Penyusunan Bab I-II						
Penyusunan Bab III						
Penyusunan Bab IV						
Sidang Munaqosah						

Tabel 1.3 Jadwal Penelitian.
Sumber: Diolah Peneliti